BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kota Jakarta merupakan Kota Megapolitan yang ada di Indonesia bahkan Jakarta menjadi Ibu Kota Negara Indonesia yang memiliki luas sekitar 661,52 km² (lautan: 6.977,5 km²) dengan penduduk sebesar 10.187.595 jiwa (2011), sebagai ibu kota negara banyak masyarakat yang datang ke Jakarta untuk mencari pekerjaan karena menurut mereka Kota Jakarta adalah pusat kegiatan ekonomi terbesar pertama dan merupakan tempat berdirinya kantor-kantor pusat BUMN, perusahaan swasta dan perusahaan asing bahkan Kota Jakarta menjadi tempat kedudukan lembaga-lembaga pemerintahan dan kantor sekretariat ASEAN. karena itu banyak permasalahan yang timbul di dalam kota tersebut contohnya kurangnya fasilitas umum, kurangnya fasilitas trasnsportasi, kurangnya infrastruktur dll. Di Kota-kota besar di Indonesia secara umum telah di tetapkan sebagai pusat pembangunan wilayah dan ekonomi dari berbagai aspek yang menunjangnya termasuk aspek pedestrian dalam lingkungan fasilitas transportasi khususnya sebagai sarana penunjang terminal. Di Jakarta Barat khususnya masalah jalur pejalan kaki adalah masalah yang belum dapat diatasi secara tuntas hal ini disebabkan karena perencanaan jalur pejalan kaki sebagai bagian dari elemen sebuah kota tidak dilakukan secara menyeluruh, dalam arti tidak saling terhubung dengan elemen-elemen perkotaan lainnya.

Berjalan kaki merupakan bagian dari sistem transportasi atau sistem penghubung kota (*linkage system*) yang cukup penting. Karena dengan berjalan kaki kita dapat mencapai semua sudut kota yang tidak dapat ditempuh dengan kendaraan (Adisasmita,2011). Dan semakin banyaknya penduduk yang datang dan menetap di wilayah perkotaan seperti Jakarta Barat berdampak pada kebutuhan fasilitas di wilayah perkotaan. Termasuk kurangnya kebutuhan fasilitas terminal dan sarana penunjangnya. Seperti yang terjadi di Terminal Kalideres fasilitas dan sarana

penunjang Terminal Kalideres dengan luas terminal 35.344 m² dan jumlah penumpang keluar masuk sebesar 1.025 jiwa maka Terminal Kalideres kekurangan fasilitas untuk menunggu jadwal keberangkatan angkutan dan fasilitas penunjang terminal.

Terminal Kalideres merupakan salah satu sarana transportasi yang ada di daerah Jakarta Barat yang memiliki kekurangan pada jalur pejalan kaki karena penyempitan jalur pejalan kaki yang telah berubah fungsi, dari lebar pedestrian 4 meter menjadi 2 meter yang digunakan oleh pedagang kaki lima sebagai kawasan pergadangan. Kebutuhan pengguna jalur pejalan kaki bertambah banyak yaitu sebesar 22,6% atau sekitar 4,8 juta perjalanan/hari dengan jumlah penumpang terminal 1.025 jiwa. Menghapus sama sekali pedagang kaki lima memang tidak mungkin,sehingga alternatifnya adalah bagaimana mengatur mereka agar tidak mengganggu mobilitas dan sirkulasi pejalan kaki. Sebenarnya para pejalan kaki maupun pedagang kaki lima adalah dua golongan masyarakat yang saling membutuhkan, namun dalam memanfaatkan kaki lima terjadi bentrok kepentingan. Karena itu meskipun pedagang terpaksa diijinkan berdagang di trotoar, namun haruslah berpegang teguh pada prinsip bahwa fungsi trotoar terutama adalah untuk pejalan kaki.

Berkurangnya jalur pejalan kaki ini maka para pejalan kaki tidak lagi menggunakan jalur pejalan kaki yang tersedia, karena sudah tertutup dan minimnya lebar jalur pejalan kaki dengan volume pejalan kaki yang semakin bertambah dengan para pedagang kaki lima, sehingga mereka harus turun ke badan jalan untuk berjalan dan harus bertarung nyawa dengan kendaraan yang berlalau lalang di sepanjang jalan. terutama kendaraaan bermotor yang semakin bertambah dengan jumlah kendaraan ± 8.43 juta unit, kendaraan pribadi ± 8,32 juta (98,7%) dan angkutan umum ± 106.303 (1,3%)1 yang rata-rata tidak tertib lalu lintas. Banyak masyarakat pengguna jalur pejalan kaki di kawasan Terminal Kalideres yang

[1] *Buku Trayek Angkutan Umum*, Dinas Perhubungan Provinsi DKI Jakarta.

menjadi korban kecelakaan dari kendaraan baik itu kendaraan umum maupun kendaraan pribadi seperti motor dan mobil pribadi.

Pada kawasan Terminal Kalideres, sirkulasi manusia dan kendaraan umum setiap harinya semakin meningkat karena kawasan ini merupakan salah satu sarana fasilitas transortasi yang skalanya cukup besar yaitu skala pelayanan type A, selain wilayahnya yang strategis di jalur arteri primer di pinggir Kota Jakarta yang dapat menghubungkan antara Kota Jakarta dengan Kota Tangerang. Banyak masyarakat yang banyak yang beraktivitas di kawasan tersebut, naik dan turun kendaraan umum, menyeberang jalan diantara deretan mobil, berjalan kaki ke tempat yang jauh untuk mendapatkan kendaraan umum yang menuju ke arah tujuan, berjalan kaki diantara mobil parkir, karena jalur pejalan kaki digunakan untuk aktivitas lainnya. Hal ini harus diimbangi dengan cukupnya penyediaan dan peningkatan mutu fasilitas pelayanan publik, seperti jalur pejalan kaki untuk pejalan kaki dan sirkulasi kendaraan serta area parkir. Dengan latar belakang tersebutlah maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian berdasarkan isu permasalahan di atas.

1.2 Perumusan Masalah

Terminal Kalideres merupakan salah satu sarana transportasi yang berada di DKI Jakarta khususnya berada di wilayah Jakarta Barat Kecamatan Kalideres, yang memiliki luas 35.344 m² . Terminal Kalideres dapat melayani perjalanan 115 Rit/hari dan terdapat perusahaan otobus dalam kota sebesar 15 perusahaan dan antar kota sebesar 85 perusahaan otobus yang dapat melayani penumpang hingga jumlah penumpang terminal 1.025 jiwa. Sehingga Terminal Kalideres tergolong sebagai terminal type A yang berfungsi melayani kendaraan umum untuk angkutan antar kota antar provinsi, angkutan kota dan angkutan pedesaan maka skala pelayanan terminal digolongkan dalam pelayanan untuk angkutan kota untuk semua jurusan. Skala pelayanan tersebut berdasarkan jenis moda transportasi berdasarkan tujuan tempat dengan media yang digunakan. Untuk skala pelayanan AKAP hanya sebatas Merak, Labuan, Bogor, Sukabumi, Cikampek, Purwodadi, Purwokerto,Wonosobo,

Jepara Dan Yogyakarta. Bis untuk skala pelayanan AKDP sebatas pada wilayah Jabodetabek, sedangkan untuk bus kota dapat melayani ke wilayah Kp. Rambutan, Cileungsi, Bekasi, Grogol, Kota , Muara Baru, Tanah Abang, Senen, Cikokol, Kotabumi, Serpong Dan Cadas.

Jalur pejalan kaki ini merupakan salah satu parameter dari konsep ramah transportasi, dimana tersedia jaringan jalan yang lengkap,tersedia ruang lalu lintas untuk persepeda, pejalan kaki, angkutan umum, jalan untuk penyandang cacat dan semua umur, jaringan jalan yang nyaman, aman dan mendukung keselamatan pengguna jalan (Wunas, 2010). Transportasi ramah lingkungan merupakan salah satu parameter dalam terwujudnya kota berkelanjutan (*sustainable city*).Berjalan kaki merupakan bagian dari system transportasi atau system penghubung kota (*linkage system*) yang cukup penting.

Perumusan masalah di Kecamatan Kalideres di tentukan berdasarkan isu permasalahan kawasan yakni, kurangnya fasilitas bagi para pejalan kaki karena penyempitan jalur pejalan kaki yang telah berubah fungsi, dari lebar pedestrian 4 meter menjadi 2 untuk di depan terminal yaitu di Jl. Daan Mogot dan 2,5 untuk di dalam Terminal Kalideres dengan penyempitan sekitar 1 meter yang digunakan oleh pedagang kaki lima sebagai kawasan pergadangan untuk berjualan. Kebutuhan pengguna jalur pejalan kaki bertambah banyak dengan tingkat presentase perjalanan yaitu sebesar 22,6% atau sekitar 4,8 juta perjalanan/hari dengan jumlah penumpang terminal 1.025 jiwa, Berkurangnya jalur pejalan kaki ini maka para pejalan kaki tidak lagi menggunakan jalur pedestrian yang tersedia, karena sudah tertutup dan minimnya lebar jalur pejalan kaki dengan volume pejalan kaki yang semakin bertambah dan para pedagang kaki lima yang semakin bertambah, sehingga mereka harus turun ke badan jalan untuk berjalan. Banyak masyarakat pengguna jalur pejalan kaki di kawasan Terminal Kalideres yang menjadi korban kecelakaan dari kendaraan baik itu kendaraan umum maupun kendaraan pribadi seperti motor dan mobil pribadi.

Banyaknya masyarakat yang banyak yang beraktivitas di kawasan tersebut,naik dan turun kendaraan umum, menyeberang jalan diantara deretan mobil, berjalan kaki ke tempat yang jauh untuk mendapatkankendaraan umum yang menuju ke arah tujuan, berjalan kaki diantara mobil parkir, karena jalur pejalan kakidigunakan untuk aktivitas lainnya.Hal ini harus diimbangidengan cukupnya penyediaan dan peningkatan mutu fasilitas pelayanan publik, seperti pedestrian untuk para masyarakat yang berjalan kaki dengan menghitung kelayakan fungsi jalur pejalan kaki yang telah berubah fungsi tersebut. Untuk mempermudah pembahasan, rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karaktersitik pejalan kaki di Terminal Kalideres?
2. Bagaimana kondisi jalur pejalan kaki di Terminal Kalideres?
3. Bagaimana arahan penataan ruang jalur pejalan kaki di Terminal Kalideres?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dari potensi dan permasalahan yang ada serta merumuskan permasalahan tersebut untuk membuat rekomendasi alternatif yang berkaitan dengan Perencanaan dan Perancangan Ruang Pejalan Kaki pada Kawasan Terminal Kalideres.

1. Mengetahui karakteristik pejalan kaki di Terminal Kalideres.
2. Mengetahui kondisi jalur pejalan kaki di Terminal Kalideres.
3. Merumuskan arahan penataan ruang jalur pejalan kaki di Terminal Kalideres.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai masukan untuk pengembangan ilmu Planologi khususnya pada aspek perencanaan dan pengembangan ruang bagi pejalan kaki.
2. Sebagai alternatif pilihan bagi Pemerintah Daerah dalam perencanaan dan pengembangan ruang pejalan kaki sebagai salah satu elemen kota.

3. Sebagai masukan dalam peningkatkan kenyamanan dan keamanan jalur pejalan kaki dan juga perencanaan jalur pedestrian secara umum.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Lokasi Studi Arahan Penataan Ruang Jalur Pejalan Kaki di Terminal Kalideres dilakukan pada kawasan Terminal Kalideres Kecamatan Kalideres, Jakarta Barat. DKI Jakarta. Wilayah Studi dapat dilihat pada peta 1.2 berikut ini:

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Penelitian ini mengkaji terhadap karaktersitik pejalan kaki dan kondisi jalur pejalan kaki diinterpretasikan dalam kondisi jalur pejalan kaki, fasilitas penunjang pejalan kaki, dan tingkat pelayanan jalur pejalan kaki. penelitian ini mengkaji arahan penataan ruang jalur pedestrian di Terminal Kalideres dengan meremajakan jalur pejalan kaki dan menambah fasilitas yang belum tersedia di jalur pejalan kaki di Terminal Kalideres. Sesuai dengan tujuan studi yang ingin dicapai , maka tugas akhir ini mengkaji mengenai :

1. Mengkaji terhadap karakteristik pejalan kaki dan kondisi jalur pejalan kaki di terminal kalideres.
2. Mengkaji terhadap pelayanan jalur pejalan kaki dengan meremajakan jalur pejalan kaki dan menambah fasilitas yang belum tersedia di jalur pejalan kaki agar para pejalan kaki merasa nyaman saat berada di jalur pejalan kaki.

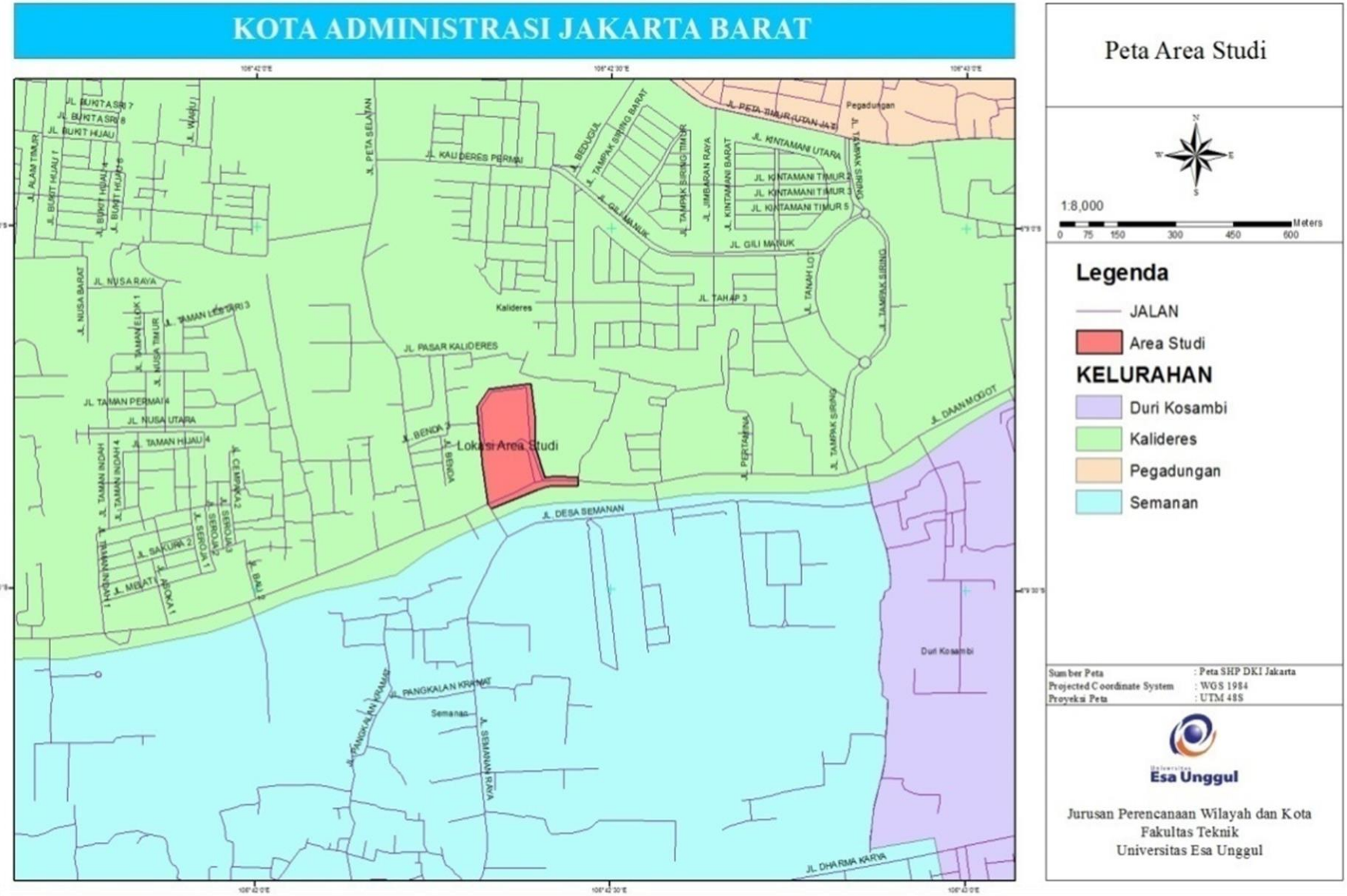
KOTA ADMINISTRASI JAKARTA BARAT
Peta Area Studi
1:8,000
0 75 150 300 450 600 Meters
Legenda
JALAN
Area Studi
KELURAHAN
Duri Kosambi
Kalideres
Pegadungan
Semanan
Lokasi Area Studi
JL. KALI DERES PERMAI
JL. PASAR KALIDERES
JL. DESA SEMANAN
JL. DAAN MOGOT
JL. DHARMA KARYA
JL. PANGKALAN KRAMAT
JL. GILI MANUK
JL. TAHAP 3
JL. KINTAMANI UTARA
JL. KINTAMANI TIMUR 3
JL. KINTAMANI TIMUR 5
JL. NUSA RAYA
JL. NUSA UTARA
JL. TAMAN PERMAI 4
JL. TAMAN HIJAU 4
JL. BENDA 2
JL. BENDA
JL. PETA SELATAN
JL. PETA TIMUR (UTAN JATI)
JL. TAMPAK SIRING
JL. TAMPAK SIRING BARAT
JL. TAMPAK SIRING TIMUR
JL. JIMBARAN RAYA
JL. KINTAMANI BARAT
JL. TANAH LOT
JL. PERTAMINA
JL. BUKIT HIJAU
JL. ALAM TIMUR
JL. WARU
JL. NUSA BARAT
JL. NUSA TIMUR
JL. TAMAN ELOK 1
JL. TAMAN LESTARI 3
JL. TAMAN INDAH 4
JL. TAMAN INDAH 1
JL. CEMPAKA 2
JL. SERUJA 2
JL. SERUJA 1
JL. SAKURA 2
JL. MELATI 1
JL. BALI
JL. PANGKALAN KRAMAT
JL. SEMANAN RAYA
Semanan
Duri Kosambi
Pegadungan
Sumber Peta : Peta SHP DKI Jakarta
Projected Coordinate System : WGS 1984
Proyeksi Peta : UTM 48S
Universitas Esa Unggul
Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik
Universitas Esa Unggul

1.6 Kerangka Berfikir

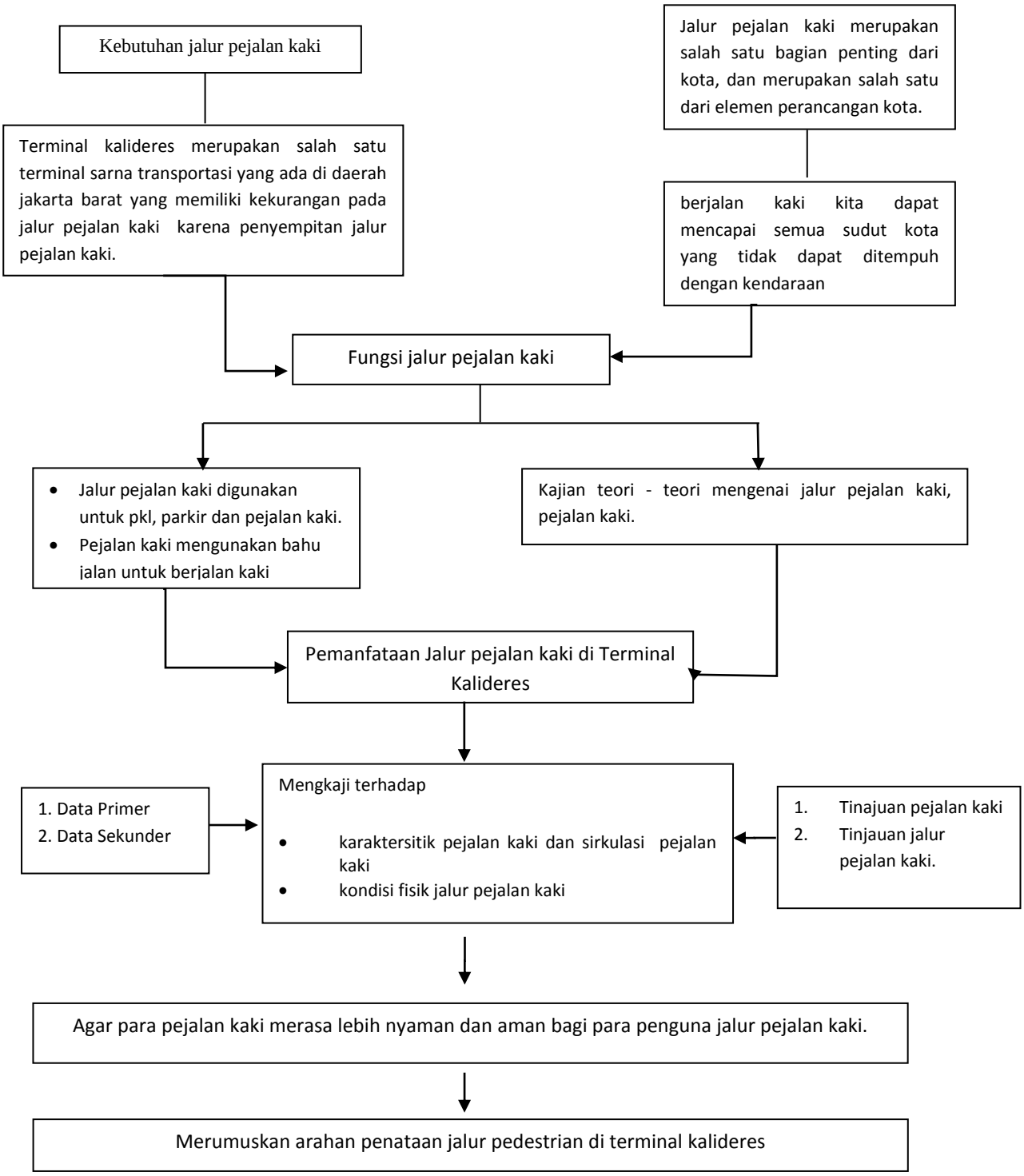

Gambar 1.2
Kerangka Berfikir